



Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Baiturrahman NW Pemepek

M. Khaerul Madjid H.^{1*}, Saparudin¹, Emawati¹

¹ Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2076>

Article Info:

Received : 16 Mei 2026
Revised : 20 Mei 2026
Accepted : 08 Juni 2026
Published : 17 Juni 2026

Correspondence:

M. Khaerul Madjid H.

Phone: +62 83865869915

Abstract: This study aims to describe the implementation of *Problem-Based Learning (PBL)* in the Akidah Akhlak subject at MTs Baiturrahman NW Pemepek and identify its effectiveness and the obstacles encountered. The background of the study stems from the low student activity due to the dominance of lecture and memorization methods. The study used a descriptive qualitative approach with observation techniques and in-depth interviews with Akidah Akhlak teachers. The results showed that the implementation of *PBL* was able to change the learning pattern to be more student-centered. Some students began to show enthusiasm in discussions, but many remained passive and relied on more active friends. The resulting project products were still simple and not optimal in terms of creativity. Teacher interviews revealed a slight improvement compared to conventional methods, but students were still shy to discuss. The main obstacles included teachers' limited mastery of *PBL* strategies, limited time, and uneven student readiness. Thus, the implementation of *PBL* has not had a significant impact on student activity, but it has great potential to increase motivation and critical thinking skills if supported by teacher training and student habituation.

Keywords: *Problem-Based Learning (PBL)*; Akidah Akhlak; Student Participation; Student-Centered Learning; Critical Thinking.

Citation: Madjid H., M. K., Saparudin, & Emawati. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Baiturrahman NW Pemepek. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2488–2491. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2076>

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran akidah akhlak, memegang peranan yang cukup strategis dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Subardi et al., 2025). Akidah akhlak bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tentang keimanan dan akhlak mulia, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku, dan karakter siswa supaya menjadi insan yang bertakwa, berakhlak karimah, dan mampu menerapkan nilai-nilai dalam kesehariannya (Awwalina, 2023). Di era saat ini, dimana tantangan moral dan sosial semakin rumit akibat pengaruh media sosial, globalisasi, dan perubahan budaya, pembelajaran akidah akhlak diharapkan mampu memberikan dampak nyata

terhadap pembentukan karakter siswa (Muizzudin et al., 2025).

Namun, realitanya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di banyak madrasah masih menghadapi berbagai masalah (Zubaid et al., 2024). Metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, membuat siswa lebih cenderung menjadi pasif dan kurang memahami relevansi materi dengan dunia nyata (Putri et al., 2025). Mereka juga kurang termotivasi dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar. Akibatnya, siswa seringkali tidak mencapai hasil belajar yang ideal dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Widodo et al., 2025). Siswa mungkin ingat konsep-konsep yang berkaitan dengan akidah. Namun, mereka menghadapi kesulitan untuk

menginternalisasi dan menerapkan konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari (Setyaningsih et al., 2025).

Akibatnya, pencapaian hasil belajar siswa belum terlalu optimal. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau proyek (*Problem Based Learning* atau *Project Based Learning*) (Rahman et al., 2024). Model *PBL* ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang belajar melalui penyelesaian masalah autentik atau pelaksanaan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Aprilita et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan menginternalisasi nilai-nilai akidah akhlak secara lebih mendalam (Rinelsiane et al., 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta kemampuan penerapan nilai akhlak siswa (Nasarudin et al., 2025). Secara teoritis, *Problem-Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Melalui model pembelajaran ini, siswa dilatih untuk mempertanyakan asumsi, mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, serta menyusun argumentasi logis yang berlandaskan bukti-bukti yang kuat.

Seperti yang dikemukakan oleh Barrows (1996) pembelajaran berbasis masalah atau *PBL* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta kemampuan siswa mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan situasi nyata yang ada di lingkungan sekitar. Pendapat ini diperkuat oleh temuan penelitian Hmelo-Silver (2019), yang menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa secara signifikan (Husna et al., 2025).

MTs Baiturrahman NW Pemepek sebagai salah satu madrasah di bawah naungan Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok, Nusa Tenggara Barat, juga menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Meskipun madrasah ini memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan berbasis agama, proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih student-centered dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa serta lingkungan sekitar. Penerapan model *Based Learning* diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ini (Ilham et al., 2025).

Oleh karena itu, penelitian tentang "Model Penerapan *Based Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Baiturrahman NW Pemepek" menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran mengenai efektivitas model tersebut, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi pengembangan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Imanina, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud menggali, memahami, dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta berbagai dinamika, kendala, dan keefektifannya di lapangan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, uraian, dan gambaran nyata yang dijabarkan secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di MTs Baiturrahman NW Pemepek, tanpa bermaksud menguji hipotesis atau melakukan perhitungan statistik.

Pendekatan ini dianggap paling relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana model pembelajaran diterapkan, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak diinternalisasi melalui pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini berfokus pada studi kasus di satu lokasi, yaitu MTs Baiturrahman NW Pemepek, sehingga memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap konteks dan kekhasan pembelajaran yang berlangsung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan narasumber kunci, yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Baiturrahman NW Pemepek, untuk menggali informasi.

Hasil dan Diskusi

Penerapan Model *Besed Learning* pada Pembelajaran akidah akhlak di MTs Baiturrahman NW Pemepek

Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Baiturrahman NW Pemepek dilakukan pada siswa kelas VIII, penerapan *PBL* disana telah mengubah pola pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih student-centered (berpusat pada siswa) walaupun belum secara optimal dalam pengajarannya. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi nilai akhlak. Proses pembelajaran mengikuti tahapan *PBL* yang meliputi orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan secara mandiri maupun kelompok, penyusunan solusi, presentasi, serta evaluasi. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil dan ditugaskan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran dengan model *PBL* masih relatif kurang. Meskipun sebagian siswa terlihat

antusias saat berdiskusi dalam kelompok, banyak siswa yang masih pasif, enggan menyampaikan pendapat, dan cenderung mengandalkan teman yang lebih aktif. Produk proyek yang dihasilkan siswa secara keseluruhan cukup sederhana, seperti poster dakwah dan komitmen tertulis, namun kualitas dan kreativitasnya belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, penerapan model *PBL* mendapat respons yang cukup baik meskipun belum sepenuhnya berhasil. Guru menyatakan bahwa siswa memang terlihat sedikit lebih aktif dibandingkan saat menggunakan metode ceramah konvensional.

"Awalnya siswa tampak bingung dan banyak yang masih pasif, Kalau dulu anak-anak hanya mendengar ceramah, sekarang memang ada yang mulai bertanya, tetapi jumlahnya masih sedikit. Banyak siswa masih malu-malu untuk berdiskusi. tetapi lambat laun ada sedikit peningkatan partisipasi mereka,"

Selain itu, penerapan *PBL* mulai melatih keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun hasilnya belum maksimal. Beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan memberikan contoh kasus nyata, tetapi sebagian besar masih pasif.

"saya melihat ada beberapa anak yang berani bicara, tapi sebagian besar masih diam."

Mereka butuh dorongan lebih agar terbiasa menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa *PBL* memiliki potensi besar, tetapi implementasinya masih menghadapi tantangan dalam membangun budaya diskusi yang aktif.

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan guru dalam menguasai strategi *PBL*, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesiapan siswa yang masih rendah. Guru mengungkapkan: "Kendala utama adalah waktu. Kadang satu pertemuan tidak cukup untuk menyelesaikan satu masalah. Selain itu, anak-anak masih belum terbiasa untuk aktif. Dengan demikian, penerapan *PBL* di MTs Baiturrahman NW Pemepek masih berada pada tahap awal dan memerlukan penguatan dari sisi metode, pendampingan guru, serta pembiasaan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* di MTs Baiturrahman NW Pemepek belum memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan siswa. Meskipun model ini berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan sehingga keaktifan siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *PBL* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan (Barrows, 1996; Hmelo-Silver, 2019). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor kesiapan siswa, manajemen kelas, serta penguasaan

guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek. Secara keseluruhan, Model *Problem Based Learning* memiliki potensi sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal di MTs Baiturrahman NW Pemepek, masih diperlukan berbagai perbaikan, terutama dalam hal persiapan siswa, pengelolaan kelas, dan peningkatan kemampuan fasilitasi guru.

Kesimpulan

Penelitian mengenai penerapan *Problem-Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Baiturrahman NW Pemepek menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif. *PBL* mampu mengubah pola pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, hasil penelitian juga menegaskan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah. Meskipun terdapat sedikit peningkatan dibandingkan metode ceramah konvensional, sebagian besar siswa masih pasif, enggan menyampaikan pendapat, dan cenderung mengandalkan teman yang lebih aktif. Produk proyek yang dihasilkan pun masih sederhana dan belum menunjukkan kreativitas yang optimal.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menguatkan temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa meskipun ada sedikit peningkatan partisipasi, banyak siswa masih malu-malu untuk berdiskusi dan belum terbiasa menyampaikan pendapat. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan siswa yang belum merata, serta penguasaan guru terhadap strategi *PBL* yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *PBL* di MTs Baiturrahman NW Pemepek belum memberikan dampak terhadap keaktifan siswa. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan strategi lanjutan berupa pelatihan guru, pendampingan intensif, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta pembiasaan siswa agar terbiasa dengan budaya diskusi dan pembelajaran berbasis masalah.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kontribusi selama proses penyusunan artikel ini. Semoga bantuan dan kerja sama yang diberikan menjadi amal baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pembelajaran pendidikan Islam.

Referensi

- Abubakar, Abubakar, dan Nasarudin Nasarudin. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa SDN 33 Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 2, no. 1 (2025): 70- 84.
- Afriansa, Muh, dan Dodi Ilham. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 14, no. 1 (2025): 1- 12.
- Anis Nur Safitri dan M.Muizzudin. "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Project Based Learning dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri Gresik: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 2674- 82. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.984>.
- Asrori, Achmad, dan Rina Setyaningsih. "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL HUDA KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR." *UNISAN JURNAL* 4, Inovasi no. 9 (2025): 563- 74.
- Awwalina, Linlin Sabiq. "Pembentukan akhlak berlandaskan keimanan: Landasan filosofis-teologis dalam kurikulum PAI pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 289- 310.
- Husna, Annidaul, Novira Ilmi, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 76- 86.
- Pratiwi, Ni Luh Meisa, Ni Nyoman Perni, dan Jayanthi Riva Prathiwi. "Strategi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 5 Penatih." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2025): 279- 94.
- Rineksiane, Natadadya Puspa. "Penerapan metode pembelajaran project based learning untuk membantu siswa dalam berpikir kritis." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 82- 91.
- Subardi, K., & Irfan, A. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 55-67.
- Zubaid, A. A. I., Wibowo, K. B., & Abbas, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(2), 76-92.
- Putri, T. D., Haq, Z., & Gusmaneli, G. (2025). Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 304-312.
- Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). Model Pembelajaran: *Problem Based Learning & Project Based Learning*. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 1(1), 62-81.
- Aprilita, T. D., & Handican, R. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(3), 546-560.
- Imanina, K. (2025). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dalam PAUD. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 10(1), 37-40.
- Widodo, Dhanu Priyo, Loso Judijanto, Sulaiman Sulaiman, Ni Kadek Sriasih, Megiridha Loppies, Desy Fitriani, Ceria Nurhayati, Emanuela Dona Tey Henriques, Aldia Wulandari, and Andi Fitriani Djollong. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.